

---

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Peserta didik Kelas VII 9 di SMPN 23 Makassar

**Nur Dewi Juwita Putri; Arsad Bachri; Nety Barung**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas  
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 23 Makassar

email: [juwita21pudrie@email.com](mailto:juwita21pudrie@email.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dilaksanakan dari April hingga Mei 2024. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang dianalisis dengan teknik perbandingan antara siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik, terutama pada kategori minat belajar tinggi yang meningkat dari 28% menjadi 56% setelah penerapan model *Picture and Picture*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan relevan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Minat belajar, Model pembelajaran Picture and Picture, Penelitian Tindakan Kelas*

### A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing memerlukan pendidikan. Pendidikan dalam konteks abad ke-21 harus mampu membentuk individu menjadi sosok yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan etis, serta memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan. Pendidikan pada era ini harus mendorong individu generasi mendatang harus memiliki kemampuan untuk mengandalkan kecerdasan pikiran mereka, bukan hanya kekuatan fisik, dan mengubah konsepsi bahwa sukses dalam karier memerlukan lebih dari satu keahlian saja, tetapi memerlukan kemampuan yang multidimensional [1].

Sudah ada banyak perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan untuk mengukuti perubahan zaman salah satunya adalah perubahan model dan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru saat ini telah digantikan oleh pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik, dengan peran guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari [2].

Walaupun sudah banyak upaya yang digerakkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai pendidikan abad ke- 21, terdapat salah satu faktor internal yang juga ikut mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yaitu minat belajar peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari anak didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri *peserta didik*, antara lain keaktifan dan minat belajar *peserta didik* [3]. Semangat *peserta didik* untuk belajar merupakan komponen penting dalam pendidikan. Minatnya yang tinggi mendorong *peserta didik* untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Minat belajar merupakan motivasi internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini berkembang dari keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, yang kemudian mengarahkan dan memperkuat dedikasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama bagi peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun, berbeda dengan mereka yang hanya sekadar menerima pelajaran tanpa minat [4].

Kenyataan yang ada adalah minat belajar setiap peserta didik bervariasi, peserta didik dengan minat belajar tinggi merasa senang dan mampu mengarahkan perilakunya untuk mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik dan cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Di sisi lain, *peserta didik* yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak menikmati kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah [5].

Namun, minat belajar yang rendah adalah masalah bagi banyak sekolah, seperti di SMPN 23 Makassar. Seperti yang ditunjukkan oleh observasi awal, *peserta didik* kelas VII.9 menunjukkan ketidakantusiasan terhadap pelajaran IPA, tidak bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, kurang perhatian dalam belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain. Kurangnya minat belajar peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak berjalan lancar yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut tentu diperlukan pula peningkatan minat belajar dari peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar peserta didik, semakin baik minat belajar *peserta didik* akan berdampak pada hasil belajar *peserta didik* yang semakin baik [6].

Salah satu solusi yang potensial dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan merancang pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mudah untuk dilakukan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan metode yang efektif dan sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model ini memiliki karakteristik utama yaitu penggunaan media gambar sebagai alat bantu belajar. Dalam penerapannya, gambar-gambar diurutkan atau dipasangkan untuk membentuk urutan logis yang menarik perhatian *peserta didik*. Selain mendorong *peserta didik* untuk lebih terlibat dalam pelajaran, model ini juga memfasilitasi diskusi kelompok. Dengan demikian, model ini meningkatkan aktivitas *peserta didik* melalui kerjasama dan diskusi, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran [7].

Metode ini dapat merangsang visualisasi dan imajinasi *peserta didik*, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2021) menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* terbukti sangat efektif. Keefektifan ini terlihat dari sikap peserta didik yang aktif dan antusias selama pembelajaran. Peserta didik menunjukkan minat tinggi terhadap materi, mampu mengalami dan menyebutkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri, serta dapat mendemonstrasikan hasil pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran, terdapat saling

penghargaan antara peserta didik dan guru terhadap usaha sekecil apa pun, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna [8].

Dari uraian di atas, Metode *Picture and Picture* dapat memberikan pengaruh pada minat belajar peserta didik, oleh karenanya peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII.9 di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Teori pembelajaran visual menyatakan bahwa gambar dan visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Paivio, 2014). Visualisasi membantu *peserta didik* dalam menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret, sehingga mempermudah proses belajar. Menurut Mayer (2017), penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 20%.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar *peserta didik*. Misalnya, penelitian oleh Nugraha (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode ini pada *peserta didik* sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman *peserta didik* terhadap materi pelajaran. Penelitian lain oleh Prasetyo (2020) menemukan bahwa metode *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan minat belajar *peserta didik* pada mata pelajaran IPA di SMP.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengemukakan jenis penelitian, alasan sebuah metode digunakan, populasi sampel/sub jek, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan. Yang berisi tentang

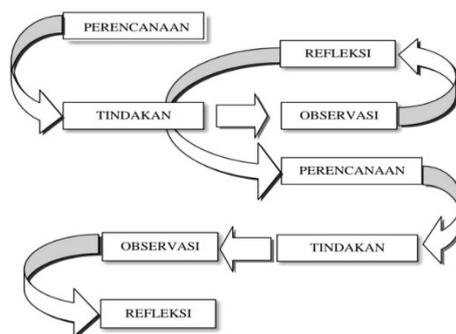
### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar pada Semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, khususnya materi tata surya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar dengan jumlah 25 peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, mengenai peningkatan minat belajar peserta didik melalui menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi Tata surya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 April hingga 21 Mei 2024.

### 2. Proseder Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII melalui model *Picture and Picture* di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar. Pada tahap perencanaan, masalah pembelajaran diidentifikasi dan rencana tindakan disusun dengan rinci, termasuk materi ajar, rencana pelajaran, dan instrumen evaluasi, sambil mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi. Tahap tindakan melibatkan implementasi *Picture and Picture* sesuai kurikulum dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik, di mana guru juga berperan sebagai peneliti. Pada tahap pengamatan, data minat belajar peserta didik dikumpulkan melalui angket setelah tindakan dilakukan. Tahap refleksi melibatkan analisis angket untuk menilai efektivitas tindakan, dan berdasarkan refleksi ini, siklus kedua direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai peningkatan minat belajar yang diinginkan.

Gambar 1. Model Penelitian Tagart dan Kemmis (Parnawi, 2020)



### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis perbandingan data dari siklus I dan siklus II untuk mengevaluasi peningkatan minat belajar peserta didik kelas VII melalui model *Picture and Picture* di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar digunakan untuk mengumpulkan data setelah penerapan model *Picture and Picture* pada setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan persentase minat belajar peserta didik pada masing-masing siklus. Perbandingan antara siklus I dan siklus II memberikan gambaran tentang efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat belajar. Dengan menganalisis persentase minat belajar dari siklus I ke siklus II, dapat ditarik kesimpulan mengenai sejauh mana model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik untuk mengukur minat belajarnya pada pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (52%) memiliki minat belajar dalam kategori sedang, sedangkan kategori tinggi hanya 28% dan kategori rendah 20%.

Tabel 1. Minat Belajar Siklus 1

Kategori Minat	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	20%
Sedang	13	52%
Tinggi	7	28%
Jumlah	25	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dibandingkan dengan keadaan di siklus pertama, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Minat belajar peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi meningkat menjadi 56% pada siklus kedua. Sedangkan peserta didik dalam kategori sedang telah mengalami penurunan sebesar 20% begitu pula pada kategori rendah mengalami penurunan menjadi 12% dari sebelumnya sebesar 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyempurnaan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tabel 2. Minat Belajar siklus 2

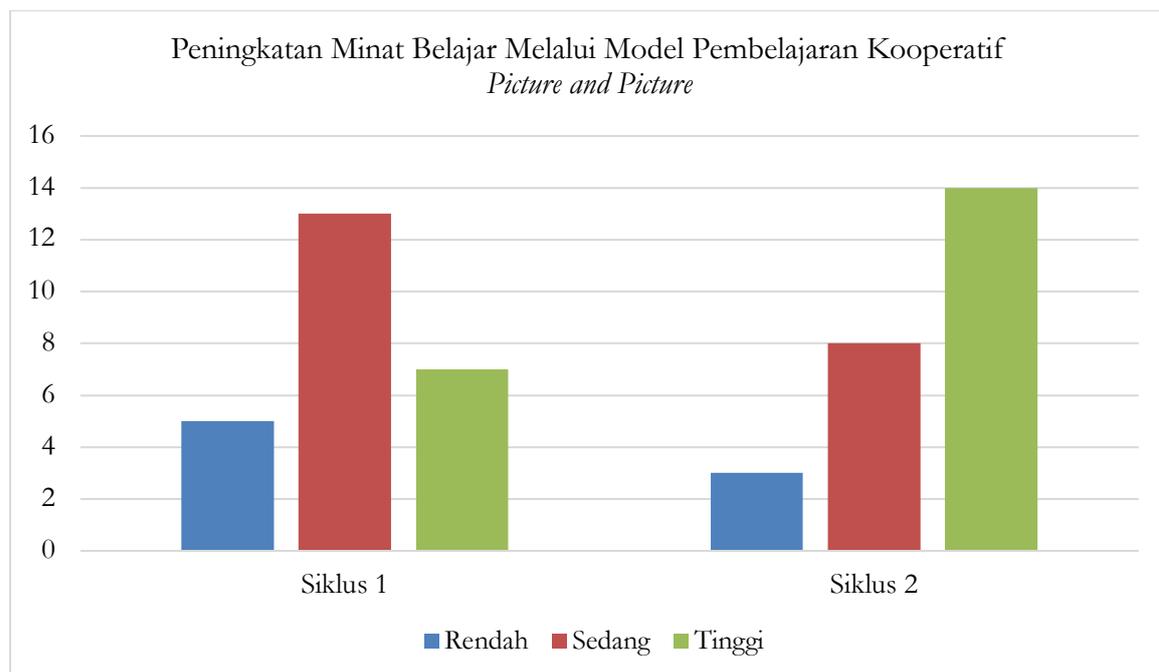
Kategori Minat	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	12%
Sedang	8	32%
Tinggi	14	56%
Jumlah	25	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3. Minat Belajar siklus 1 dan Siklus 2

Kategori Minat	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	20%	3	12%
Sedang	13	52%	8	32%
Tinggi	7	28%	14	56%
Jumlah	25	100%	25	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Gambar 2. Grafik Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan grafik, terlihat hasil implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi perubahan pada distribusi minat belajar dari siklus pertama ke siklus kedua.

Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Pada tahap awal, dilakukan observasi terhadap minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Picture and Picture*. Kemudian, model *Picture and Picture* diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang relevan dan menarik. Peserta didik diminta untuk mengamati, menganalisis, dan

mendiskusikan gambar-gambar tersebut. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil analisis di depan kelas. Pada tahap akhir, dilakukan pengukuran kembali minat belajar peserta didik untuk melihat perubahan yang terjadi.

Peningkatan minat belajar ini dapat diatribusikan kepada beberapa faktor yang mendukung efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture*. Pertama, penggunaan gambar yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Kedua, metode ini juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, karena mereka harus mengamati, menganalisis, dan mengaitkan gambar-gambar tersebut dengan materi pelajaran.

Selain itu, dalam pelaksanaan model ini, peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan presentasi di depan kelas. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Pendekatan individual oleh guru kepada peserta didik yang kurang aktif juga berperan penting dalam mendorong mereka untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan bahwa metode ini berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Kuswanto (2016), menyatakan bahwa dalam model *Picture and Picture*, penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan *peserta didik*. Penggunaan gambar tidak hanya sebatas alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu menarik perhatian *peserta didik*, memotivasi mereka untuk berdiskusi, menganalisis, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Musyriifa dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* ini menjadi solusi yang efektif dalam mempermudah peserta didik mengatasi hambatan dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Seorang pendidik bisa menggunakan berbagai metode untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Penggunaan metode ini dapat diterapkan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan media gambar, keaktifan dan semangat peserta didik dalam belajar akan meningkat. Dalam konteks pembelajaran, metode *Picture and Picture* memungkinkan peserta didik menuangkan dan mengungkapkan ide atau imajinasi mereka dengan lebih mudah. Mereka dapat merangkai dan mencocokkan informasi yang ada dalam gambar menjadi pemahaman yang lebih komprehensif. Gambar-gambar yang disusun secara berurutan membantu peserta didik dalam mengorganisasi dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari. Dengan demikian, mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terbukti dari peningkatan signifikan dalam kategori minat belajar tinggi dari 28% menjadi 56% setelah penerapan pada siklus kedua. Penggunaan gambar-gambar yang menarik dan relevan membantu peserta didik dalam memahami konsep serta mendorong partisipasi aktif melalui observasi, analisis, dan diskusi. Peningkatan ini juga didukung oleh keterlibatan peserta didik dalam presentasi di depan kelas, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dengan demikian, model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Niyarci, Diana, and D. Setiawan. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. 2(1). 47–55.
- [2] M. Z. Mansyur *et al.*, (2024). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- [3] W. Ashofa and M. W. Djuhan. (2021). Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS *Peserta didik* Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 1 (1). 49–60.
- [4] A. Archu. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3 (2). 205–215.
- [5] N. Reski. (2021). Tingkat Minat Belajar *Peserta didik* Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (11). 2485–2490.
- [6] S. Nurhasanah and A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar *Peserta didik (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1).128–135.
- [7] R. Hayati and W. Prima. (2023). Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Pembelajaran. *De\_Journal (Dharmas Education Journal)*. 4 (2). 505.
- [8] Y. Habibi and M. F. Adnan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar *Peserta didik* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (5). 3399–3412.
- [9] Kuswanto, H. (2016) *Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Peserta didik IPS*. Universitas Lampung.
- [10] Musyrifa, F. A. et al. (2020). Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kitabah. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1-26.